

TERAMPIL
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar
Volume 4 Nomor 1 Juni 2017
p-ISSN 2355-1925
e-ISSN 2580-8915

**ANALISIS KEMAMPUAN PRAKTIK STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
(ACTIVE LEARNING) MAHASISWA PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG**

NUR ASIAH

Email: nurasiah@radenintan.ac.id

JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Abstrak

Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki guru. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung membekali kompetensi pedagogik pada mahasiswa melalui beberapa mata kuliah bidang kependidikan yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, dengan beberapa mata kuliah ini diharapkan mahasiswa sudah memiliki berbagai kompetensi termasuk kemampuan dalam mempraktikkan strategi pembelajaran aktif. Berdasarkan penelitian pendahuluan diperoleh informasi bahwa tidak semua mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah mampu dan terampil dalam mempraktikkan strategi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung dalam mempraktikkan strategi pembelajaran aktif? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner sebagai data pendukung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung kurang maksimal (kurang baik). Ini dapat ditunjukkan dengan data observasi dan wawancara. Adapun kuesioner dipakai untuk menggali data minat dan motivasi yang menyatakan bahwa mahasiswa sangat berminat terhadap praktik strategi pembelajaran aktif. Namun kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif kurang baik dikarenakan ada faktor lain yaitu faktor pembiasaan.

Keywords: Mahasiswa PGMI, IAIN Raden Intan Lampung, strategi pembelajaran Aktif.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Borang Akreditasi (2016:103) bahwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung merupakan Fakultas Keguruan yang menghasilkan calon guru dengan berbagai bidang keahlian. Hadirnya Program Analisis kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif (*active learning*) mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) menjanjikan harapan besar bagi peningkatan peran pendidikan khususnya bagi guru madrasah ibtidaiyah. Kompetensi utama lulusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah antara lain: (1) menghasilkan guru profesional, berakhlak mulia, dan mampu memanfaatkan teknologi pendidikan dalam bidang pendidikan dasar (MI); (2) menghasilkan sarjana pendidikan yang mampu mengembangkan ilmu di bidang pendidikan dasar (MI) baik teoritis mau praktis; (3) menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan model-model pembelajaran aktif.

Upaya selanjutnya, selaras dengan kompetensi utama tersebut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan bidang pengajaran, kependidikan, metodologi dan pengajarannya serta menjadi tenaga pengajar yang profesional, maka kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) menyajikan mata kuliah yang membekali mahasiswa tidak saja pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada aspek keterampilan atau kecakapan hidup (*life skill*), kecakapan sosial (*social skill*), maupun kecakapan akademik (*academic skill*). Mata kuliah yang disajikan menyiapkan tenaga pakar bidang pengajaran pendidikan dasar (MI).

Merujuk pada uraian diatas materi perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) salah satunya adalah menyiapkan mahasiswa untuk terampil menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dengan teknik yang bervariasi. Dengan dasar pemikiran diatas menjadi keharusan bagi Jurusan PGMI fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Intan Lampung menerapkan mata kuliah "*strategi pembelajaran*".Adanya mata kuliah tersebut diharapkan setiap mahasiswa PGMI harus memiliki kemampuan dan terampil menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif yang dipraktikkan dikelas dengan langsung menerapkan kedalam berbagai materi pelajaran setingkat MI.

Konsep strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Strategos*" yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan. Awalnya digunakan dalam lingkungan militer. Namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam

konteks pembelajaran. Sehingga disebutlah saat ini sistem pembelajaran aktif learning. Menurut Hartono (2012:39). Pembelajaran tersebut dengan istilah strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*). Pembelajaran aktif learning adalah suatu pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki. Lebih lanjut penerapan strategi pembelajaran juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Memandang bahwa kemampuan mahasiswa sama dalam proses pembelajaran, dan mahasiswa dianggap sebagai subjek yang memiliki kesiapan belajar yang sama, mahasiswa memiliki kelompok umur yang sama, pengetahuan yang sama, kecepatan menerima materi pembelajaran yang sama, dan mahasiswa dianggap sebagai orang dewasa yang pada prinsipnya memiliki kesiapan belajar yang sama. Dalam kenyataannya tidak seperti demikian, masih banyak ditemukan dilapangan permasalahan-permasalahan sekitar praktik penerapan strategi pembelajaran aktif yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga penulis perlu meneliti apa yang menjadi kendala mahasiswa selama praktik penerapan strategi pembelajaran aktif tersebut. Harapan kedepan mahasiswa akan mencapai keberhasilan secara bersama dan membantu perkembangan mahasiswa seoptimal mungkin.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Uno (2012:77), belajar hanya bisa dipahami jika terjadi aktivitas dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif. Adapun pengertian strategi pembelajaran aktif adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, yang senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik harus aktif, inovatif dan lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kreatif, efektif, dan menarik .

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (setengah dari apa yang dikemukakan guru), karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir. Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses setiap informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik. Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 171% dari ingatan semula. Dengan penambahan visual di samping auditori dalam pembelajaran kesan yang masuk dalam diri anak didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan hanya menggunakan audio (pendengaran) saja.

Thorndike (Wagito, 1997) mengemukakan 3 hukum belajar, antara lain: (1) *Law of readiness*, yaitu kesiapan seseorang untuk berbuat dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons; (2) *Law of exercise*, yaitu dengan adanya ulangan-ulangan yang selalu dikerjakan maka hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lancar; (3) *Law of effect*, yaitu hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik jika dapat menimbulkan hal-hal yang menyenangkan, dan hal ini cenderung akan selalu diulang.

Mulyasa (2004) mengemukakan bahwa hendaknya pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya.

Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajarsecaraaktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Alasan-Alasan Penerapan dan Manfaat Penerapan Pembelajaran Aktif

Ada beberapa alasan menggunakan pembelajaran aktif yaitu:(1) memiliki pengaruh yang kuat pada pembelajaran pesertadidik,(2) strategi-strategi pengembangan pembelajaran aktif lebih mampu meningkatkan ketrampilan berfikir peserta didik daripada peningkatan penguasaan isi,(3) melibatkan para pelajar dalam tugas-tugas berpikir tingkat lebih tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi, dan (4) berbagai gaya belajar dapat dilayani dengan sebaik-baiknya dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajar aktif.

Menurut Soegeng Ysh., A.Y, (2012), bahwa penggunaan pembelajaran aktif juga membawa beberapa keuntungan, yaitu: (1) para pelajar yang aktif menggunakan pengetahuan utama mereka dalam membentuk pemahaman dari isi materi pembelajaran, (2) para pelajar yang aktif berfikir secara kritis dan menciptakan pengembangan mereka sendiri, (3) para pelajar yang aktif terlibat secara kognitif, dan (4) para pelajar yang aktif menerapkan suatu strategi membaca dan belajar lingkup yang luas.

3. Kemampuan dalam Praktik Strategi Pembelajaran Aktif

Keberhasilan dalam praktik strategi pembelajaran akan sangat terkait dengan berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan tersebut adalah kemampuan intrapersonal. Kemampuan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Seseorang cenderung untuk mampu mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Guru atau siapapun akan senang melakukan introspeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya. Kemudian mencoba untuk memperbaiki diri. Menurut teori yang dikemukakan Gardner yang selanjutnya dikembangkan oleh Daniel Goleman (1995) melalui bukunya yang terkenal *Emotional Intelligence* (kecerdasan emosional). Adapun uraian tentang kemampuan intrapersonal diantaranya adalah:

Analisis kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif (*active learning*) mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

a. Kemampuan penguasaan materi

Dalam penerapan strategi pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif tidaklah tercipta begitu saja. Tetapi ada persiapan-persiapan yang sengaja dibuat. Persiapan yang dikuasai adalah kemampuan menguasai bahan pelajaran, menguasai bahan yang akan diajarkan adalah sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Penguasaan guru akan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Udin Syaefudin (2013:53-54), banyak pendapat yang mengatakan bahwa proses dan hasil peserta didik bergantung pada penguasaan materi oleh guru dan keterampilan dalam mengajarnya.

Pendapat lain diperkuat oleh Taba, seorang pakar pendidikan, yang mengatakan bahwa efektivitas pengajaran dipengaruhi oleh: karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran, dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajar. Memang terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar peserta didik. Artinya makin tinggi penguasaan bahan oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai peserta didik. Penelitian dalam bidang pendidikan kependidikan di Indonesia menunjukkan bahwa 26,17 % dari hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh penguasaan guru dalam hal materi pelajaran.

b. Kemampuan membangun minat dan memotivasi diri

Menurut Winkel yang dikutip oleh Sumantri (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari peserta didik yang sedang belajar. Faktor-faktor tersebut adalah: (a) minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat (b) motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa. Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Menurut Slameto (2013: 180), membangun minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu seseorang melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada seseorang bagaimana pengetahuan dan kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila seseorang menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila seseorang melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Adapun Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan memberikan semangat pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung unsur, harapan, dan optimisme yang tinggi, sehingga seseorang memiliki kekuatan semangat untuk melakukan aktivitas tertentu. Menurut Slameto (2013: 180) indikator-indikator motivasi adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)

6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa.

c. Kemampuan berbahasa

Pembelajaran bahasa merupakan aktivitas membina peserta didik mempergunakan bahasa sebagai alat komunikasi sebagai penutur bahasa. Artinya, peserta didik dilatih keterampilan berbahasa yang hanya dikuasai melalui praktik berbahasa. Jadi, pembelajaran bahasa merupakan kegiatan untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang harus dilakukan melalui praktik menggunakan bahasa. Bukan sebaliknya, pembelajaran bahasa adalah aktivitas mempelajari teori atau pengetahuan tentang bahasa.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata. Melatih diri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa sangat diperlukan. Kreativitas seseorang dalam mengajar banyak ditunjukkan dari kedalaman pengetahuan dan wawasan. Adalah sangat tepat bila seorang guru selain memahami bidang studinya mengajar, juga mendalami pengetahuan umum lainnya sebagai khazanah wawasan dirinya. Guru yang luas wawasan dan ilmu pengetahuannya tidak pernah kehabisan bahan dalam proses belajar mengajar.

d. Kemampuan berbicara

Berbicara sebagai sebuah keterampilan berbahasa, menurut Tarigan (1987:34) adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Burhan Nurgiantoro memberikan definisi bahwa berbicara adalah kegiatan yang menghasilkan (menyampaian) bahasa, kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan secara lisan. Menurut Burhan (2009: 155) Peristiwa bicara akan berlangsung apabila dipenuhi sejumlah persyaratan, yaitu: pengirim, pesan, penerima, media, sarana, interaksi, dan pemahaman. Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi yang bersifat aktif dan produktif, bertujuan untuk menyampaikan gagasan, ide, dan perasaan melalui bahasa lisan, baik satu arah maupun dua arah.

Keterampilan berbicara ini bervariasi kualitasnya untuk masing-masing orang. Variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran. Untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap kondusif, teknik yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Penggunaan variasi suara.
- 2) Suara guru hendaknya lebih bervariasi dengan tidak selalu mendatar, melainkan senantiasa berganti-ganti. Kadang cepat, lambat, merendah dan meninggi. Demikian dengan tekanan suara, karena suara dapat memberikan kesan kepada siswa.
- 3) Pemusatan perhatian (*focusing*).
- 4) Pemberian isyarat kepada siswa untuk memusatkan perhatian mereka terhadap hal-hal yang baru saja dijelaskan. Kebiasaan guru (*teacher silence*) atau kesenyapan. Kesenyapan adalah suatu keadaan diam secara tiba-tiba dari pihak guru ditengah-tengah ceramah waktu menerangkan sesuatu, dengan tujuan agar siswa segera memperhatikan.
- 5) Mengadakan kontak pandang (*eye contact*). Keadaan ini harus dilakukan guru kepada seluruh siswa secara merata dan menyeluruh, karena hal ini akan menimbulkan rasa dihargai dan diperhatikan oleh seorang guru.
- 6) Gerak guru (*teacher movement*). Menurut Wina Sanjaya (2006: 33) gerak badan dan mimik guru dapat berfungsi sebagai memperjelas terhadap hal-hal yang dijelaskan kepada siswa.

Pengalaman untuk terbiasa berbicara adalah salah satunya didapat karena seringnya berinteraksi dengan lingkungan. Jika Mahasiswa maka lingkungan yang sangat mendukung adalah organisasi. Sebab Belajar berorganisasi tidak bisa dipelajari hanya dengan membaca ataupun teori, tetapi dengan cara berpengalaman berinteraksi langsung didalam organisasi itu. Organisasi dapat menambah wawasan pengetahuan yang tidak didapatkan dibangku kuliah. Dengan memiliki teman-teman baru bukan hanya didalam lingkungan perkuliahan saja akan tetapi diluar juga , belajar berinteraksi dengan orang-orang besar, semua itu adalah sangat bermanfaat dalam melatih mental berbicara.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI Semester tiga yang mengambil mata kuliah strategi pembelajaran sebanyak tiga kelas dengan jumlah sampel sebanyak 30 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode interview, observasi sebagai metode pokok, sedangkan metode penunjangnya adalah menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Metode interview, dan observasi untuk mendapatkan data tentang kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif (*active learning*) tentang langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif, penguasaan materi pelajaran, dan kemampuan berbahasa dan berbicara yang langsung dipraktikkan di depan kelas. Sedangkan metode kuesioner ditujukan kepada mahasiswa untuk menggali data minat dan motivasi mahasiswa dalam mempraktikkan strategi pembelajaran aktif. Pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang visi, misi, tujuan PGMI, program-program mata kuliah PGMI, dan data tentang perkembangan mahasiswa dari tahun ketahun. Data-Data tersebut untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisa kualitatif.

D. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung dalam penerapan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) kurang optimal. Ada beberapa faktor yang melatarbelakanginya, antara lain:

1. Ketika mahasiswa praktek pembelajaran aktif (*active learning*) wawasan mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan masih sangat rendah, persiapan tidak maksimal, ditandai dengan tidak kondusifnya suasana pembelajaran, pengayaan materi masih sangat rendah.
2. Masih banyak terjadi kesalahan dalam praktek pembelajaran aktif (*active learning*), hal ini dapat dilihat dari seringnya mahasiswa melakukan salah persepsi tentang strategi yang dimaksud.

Analisis kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif (*active learning*) mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

3. Kesungguhan mahasiswa dalam praktek pembelajaran aktif (*active learning*) masih belum optimal, dapat dilihat dari seringnya mereka memainkan degded, berbincang-bincang, sibuk sendiri.
4. Komitmen sesama mahasiswa dalam ikut serta mensukseskan mahasiswa yang praktek pembelajaran aktif (*active learning*) masih kurang, tidak peduli dengan lingkungan,
5. Kurangnya umpanbalik (*feed back*) dari audiens, dapat dilihat dari kurangnya mahasiswa (audiens) dalam merespon pembelajaran baik dalam hal bertanya menanggapi, apalagi memberi solusi terhadap masalah yang ada.
6. Langkah penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) masih banyak yang salah, hal ini dapat ditunjukkan masih adanya mahasiswa yang kurang yakin dengan strategi pembelajaran yang dipraktikkan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Penerapan strategi pembelajaran aktif yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan PGMI dalam praktiknya masih terlihat kurang mampu, beberapa mahasiswa mengaku kesusahan, takut salah, ditambah lagi mahasiswa kurang menguasai materi pelajaran yang diterapkan kedalam strategi pembelajaran yang dimaksud. Kurang tepatnya pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa menjadikan suasana pembelajaran tidak aktif.

E. PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan dapat diketahui bahwa kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung menunjukkan bahwa sudah dapat menunjukkan kemampuan yang cukup baik meskipun belum semua mahasiswa dapat menunjukkan secara maksimal.

Untuk minat dan motivasi mahasiswa sudah sangat baik tetapi seharusnya dengan motivasi yang tinggi akan memberikan semangat yang luar biasa sehingga seseorang dapat berusaha keras melakukan suatu kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan data kuesioner yang ada mahasiswa sudah menunjukkan

sangat berminat dalam mempraktikkan strategi pembelajaran aktif, Tetapi dalam kenyataan berdasarkan data observasi pada saat praktik strategi pembelajaran masih banyak mahasiswa menunjukkan bahwa kurang maksimal. Minat yang tinggi dengan disertai kemauan yang tinggi, tanggungjawab, rasa senang, dan reaksi yang harus ditunjukkan ketika praktik strategi pembelajaran tetapi dalam praktik didepan kelas kenyataan menjadi tidak signifikan dengan usaha yang dilakukan.

Dalam kenyataan masih banyak mahasiswa yang praktik strategi pembelajaran aktif menampakkan belum siap materi, salah dalam menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran, kurang percaya diri, merasakan kesulitan dalam mengungkapkan kata-kata dalam bentuk bahasa, ataupun kesulitan dalam mengungkapkan gagasan penyampaian materi, intonasi bicara yang masih monoton ataupun nada bicara yang masih kurang jelas karena masih terlalu lemah. Semua ini disebabkan oleh factor "*pembiasaan*". Dengan demikian, maka jelaslah bahwa kemampuan mahasiswa PGMI dalam mempraktikkan strategi pembelajaran aktif masih kurang baik.

Sedangkan keharusan praktik strategi pembelajaran menjadi kewajiban mahasiswa PGMI yang nota bane adalah calon guru. Untuk itu mahasiswa harus mempunyai program dalam dirinya untuk dapat mampu dan terampil dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan materi-materi setingkat MI. Adapun kendala praktik strategi pembelajaran aktif adalah kemampuan SDM mahasiswa yang kurang, mahasiswa kurang mempunyai semangat untuk membaca literature sehingga berdampak pada dangkalnya materi-materi yang disajikan, mahasiswa kurang memanfaatkan dosen sebagai fasilitator, mahasiswa kurang berinteraksi sosial sehingga masih banyak mahasiswa yang kurang percaya diri ketika praktik strategi pembelajaran di depan kelas, masih banyak mahasiswa yang tidak memanfaatkan sarana organisasi untuk kepentingan dan kemajuan dalam studinya.

Setidaknya ada 3 sektor yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta kemampuan mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif, antara lain:

Analisis kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif (*active learning*) mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

1. Sektor Pendidikan

Dalam hal ini yang dimaksud adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk memberikan mata kuliah-mata kuliah yang “*berintegrasi*”. Integrating atau pengintegrasian adalah upaya mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif ke dalam mata kuliah lainnya. Upaya ini penting dalam rangka menjaga kesinambungan dan keselarasan antara teori di satu sisi dan praktis di sisi yang lain. Sebaliknya, dalam pembelajaran di perguruan tinggi (khusus di PGMI), seringkali antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lain tidak saling mendukung dan memperkuat implementasi pembelajaran aktif.

2. Dosen-Dosen PGMI

Melalui *integrating*, diharapkan seluruh dosen terpacu untuk menerapkan pembelajaran aktif dalam setiap perkuliahan. Bahkan, pada rumpun mata kuliah yang selama ini dianggap sulit untuk diterapkan pembelajaran aktif, seperti mata kuliah eksak dan teknik. Padahal jika mau, pembelajaran aktif pada rumpun mata kuliah eksak dan teknik justru lebih memberikan tantangan kepada mahasiswa sehingga mampu mengeksplorasi seluruh potensi dan kemampuan yang ada. Di sinilah letak peran pembelajaran di perguruan tinggi, tidak hanya menyiapkan keterampilan mahasiswa calon guru dalam menerapkan pembelajaran aktif, tetapi juga mengembangkan seluruh kemampuan mahasiswa yang selama ini belum tergarap secara optimal.

3. Mahasiswa PGMI

Melalui *integrating* mata kuliah, memberikan kesempatan lebih banyak kepada mahasiswa untuk belajar dan mengajar yang “*sesungguhnya*”. Kemampuan mengajar mahasiswa PGMI akan menjadi keunggulan yang kompetitif jika kesempatan lebih banyak diberikan kepada mahasiswa melalui pengintegrasian mata kuliah. Dalam praktik strategi pembelajaran yang sekaligus menerampilkan mahasiswa dalam mengajar seharusnya selalu berintegrasi dalam suasana perkuliahan yang berproses.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung kurang maksimal (kurang baik). Hal tersebut dikarenakan ada faktor lain yaitu faktor pembiasaan. Oleh sebab itu diperlukan pembiasaan penerapan strategi pembelajaran aktif secara terintegrasi, yaitu: sektor pendidikan, dosen PGMI, dan mahasiswa PGMI. Dengan pembiasaan yang terintegrasi tersebut diharapkan akan meningkatkan kualitas kemampuan mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif.

G. DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah dan Mohamad Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan kreatif, Efektif, Menarik)*, Bumi Aksara. Jakarta.
- H.G.Tarigan. 1987. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Mulyasa. E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE. Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Udin Syaefudin, Saud. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Ysh, Soegeng. A.Y. 2012. *Pengembangan Sistem Pembelajaran*. IKIP PGRI Semarang Press. Semarang.